PENYULUHAN MENGENAI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA KEPADA SANTRI PUTRA DAN PUTRI DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH GARUT

Esa Risi Suazini¹, Lina Humaeroh², Fitri Hanriyani³ Rosita Alvia⁴

¹STIKes Karsa Husada Garut korespondensi email: esarisi91@gmail.com

²STIKes Karsa Husada Garut email: linahumaeroh@gmail.com

³STIKes Karsa Husada Garut email: fitrihanriyani86@gmail.com

⁴STIKes Karsa Husada Garut email: rositaalvia@gmail.com

ABSTRACT

World Health Organization (WHO) 2014, informed that the proportion of adolescents is around 18%, or around 1.2 billion. (WHO, 2014) The results of the 2010 population census in Indonesia were 43.5 million, this number if proportioned the same, around 18%. Of this 43.5 million, only 20% of adolescents are not dating. They dated from <11 years of age. Teenagers mostly started dating aged 15-17 years, which is almost 50%. Pre-marital sex behavior occurs mostly at the age of 20-24 years, this behavior is more than 3 times that of young men. (Ministry of Health, Republic of Indonesia, 2017). Premarital sex has risks and bad effects, the risks that have to be faced with unwanted pregnancy (KtD), early pregnancy, abortion and transmission of sexually transmitted infections (STIs). an average of 25%. Very ironic, from 25% the highest knowledge is 60.8%, namely knowing that HIV-AIDS transmission can be reduced by using condoms. (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2017). Health care for adolescents in Garut has not been running optimally. (Esa Risi Suazini, 2020). This condition shows that teenagers' exposure to health information is still low and has an impact on adolescent health knowledge which is also low. Based on the explanation above, it is very necessary to make efforts to increase adolescent knowledge about their reproductive health. The purpose of this community service is to disseminate adolescent reproductive information, increase adolescent knowledge about the correct adolescent reproductive health and shape healthy reproductive attitudes and behaviors in adolescents. The conclusion regarding the results of the dissemination of reproductive health information to adolescents, namely adolescents really need correct information about reproductive health. and adolescents have a positive attitude to always take care of their reproductive organs. After knowing the bad effects of sexual deviance, adolescents have a negative attitude towards sexual deviance. Our hope is that teenagers will survive to always avoid sexual deviant acts.

Keywords: Adolescents, Reproductive Health

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) 2014, menginformasikan proporsi remaja sekitar 18%, atau sekitar 1,2 milyar. (WHO, 2014) Hasil sensus penduduk tahun 2010 di Indonesia 43,5 juta, jumlah ini jika diporsikan sama sekitar 18%. Dari 43,5 juta ini, hanya 20% saja remaja tidak berpacaran. Mereka berpacaran mulai usia $\leq$ 11 tahun. Remaja paling banyak mulai pacaran usia 15-17 tahun, yaitu hamper 50%. Perilaku seks pra nikah terjadi paling banyak pada usia 20-24 tahun, perilaku ini remaja putra lebih dari 3 kali remaja putri (Kemenkes RI, 2017). Seks pra nikah memiliki risiko dan dampak buruk, risiko yang harus dihadapi kehamilan yang tidak diinginkan (KtD), kehamilan dini, abortus dan penularan Infeksi Menular Seksual (IMS).Masalah di atas bisa saja terjadi akibat dari pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksinya sangat rendah, rata-rata 25%. Sangat Ironis, dari 25% pengetahuan tertinggi 60,8%, yaitu mengetahui bahwa penularan HIV-AIDS dapat dikurangi dengan menggunakan kondom (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Pelayanan kesehatan peduli remaja di Garut belum berjalan optimal. (Esa Risi Suazini, 2020a). Kondisi ini menunjukkan paparan remaja terhadap informasi kesehatan masih rendah dan berdampak pada pengetahuan kesehatan remaja yang rendah pula. Berdasarkan paparan di atas sangat perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksinya. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini untuk menyebarkan informasi reproduksi remaja, meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja yang benar dan membentuk sikap dan perilaku reproduksi sehat pada remaja. Kesimpulan mengenai hasil penyebaran informasi kesehatan reproduksi pada remaja, yaitu remaja sangat memerlukan informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi. dan remaja memiliki sikap positif untuk selalu menjaga organ reproduksi.

Setelah mengetahui dampak buruk penyimpangan seksual, remaja memiliki sikap negatif terhadap penyimpangan seksual. Harapan kami remaja akan bertahan untuk selalu menghindari perbuatan seks menyimpang.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Remaja

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) 2014, menginformasikan proporsi remaja sekitar 18 %, atau sekitar 1,2 milyar. Hasil sensus penduduk tahun 2010 di Indonesia 43,5 juta, jumlah ini jika diproporsikan sama sekitar 18%. Dari 43,5 juta ini, hanya 20% saja remaja tidak berpacaran. Mereka berpacaran mulai usia $\leq$ 11 tahun. Remaja paling banyak mulai pacaran usia 15-17 tahun, yaitu hamper 50%. Perilaku seks pra nikah terjadi paling banyak pada usia 20-24 tahun, perilaku ini remaja putra lebih dari 3 kali remaja putri.(Kemenkes RI, 2017), (WHO, 2014)

Seks pra nikah memiliki risiko dan dampak buruk, risiko yang harus dihadapi kehamilan yang tidak diinginkan (KtD), kehamilan dini, abortus dan penularan Infeksi Menular Seksual (IMS). Alasan remaja melakukan seks pra nikah 57% penasaran, 30% terjadi begitu saja 12,6% dipaksa oleh pasangan terutama terjadi pada remaja putri. Dampak seks pranikah, pernikahan dini, kehamilan remaja, kematian bayi, fertilitas remaja dan kesehatan reproduksi remaja secara menyeluruh.(Kemenkes RI, 2017)

Motivasi Seks pranikah dalam diri remaja. diantaranya bukti cinta kasih, ingin mencoba, sikap permisif remaja, pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Motivasi ini diperkuat oleh faktor eksternal yaitu pengaruh teman, kurang komunikasi dengan orang tua, membangun relasi pacaran, sikap permisif masyarakat dan juga belum adanya perlindungan hukum yang jelas dan lugas mengenai kesehatan reproduksi.(Esa Risi Suazini, 2020b), (Esa Risi, 2019)

Masalah di atas bisa saja terjadi akibat dari pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksinya sangat rendah, rata-rata 25%. Sangat Ironis, dari 25% pengetahuan tertinggi 60,8%, yaitu mengetahui bahwa penularan HIV-AIDS dapat dikurangi dengan menggunakan kondom. Menjadi kekhawatiran kita bersama pengetahuan remaja mengenai kondom dapat digunakan untuk memperkecil terjadinya penularan HIV-AIDS, namun tidak diimbangi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang lain, sehingga dapat disalah artikan oleh remaja bahwa seks pra nikah aman hanya dengan menggunakan kondom.(Kemenkes RI, 2017)

Garut merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat dengan derajat kesehatan rendah, kondisi ini berbanding lurus dengan rendahnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksinya. Apabila masa remaja, kesehatan reproduksinya sudah buruk, bagaimana kondisi reproduksi di masa dewasa, pasti kita dapat memahaminya, betapa penting pengetahuan kesehatan reproduksi remaja bagi remaja. Pelaksanaan program Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKPR) di Garut belum optimal. Pelayanan konseling bagi remaja masih kurang dari 50% terlaksana.(Esa Risi Suazini, 2020a)

Berdasarkan paparan di atas sangat perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksinya. Salah satu cara dengan memberikan pendidikan seksual. Untuk mempermudah akses remaja berkumpul, penulis berencana kegiatan ini dilaksanakan di sekolah dan rutin dilaksanakan dalam 1 tahun. Sekolah yang akan dibina ialah satu sekolah berasrama dan satu sekolah tidak berasrama. Judul pengabdian ini, **Penyebaran Informasi Reproduksi Remaja kepada Remaja** di Pesantren, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Garut.

Tujuan pengabdian pada masyarakat Penyebaran Informasi Reproduksi Remajakepada Remaja, sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja yang benar.
2. Membentuk sikap dan perilaku reproduksi sehat pada remaja.

Manfaat pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. Dosen dapat berbagi ilmu tentang reproduksi remaja.
2. Remaja mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksinya, serta termotivasi untuk bersikap dan berperilaku reproduksi sehat.
3. Sekolah terbantu dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan terutama kesehatan reproduksi kepada peserta didik.
4. STIKes Karsa Husada memiliki dosen yang berkualitas dan bermanfaat untuk lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan penyuluhan kepada seluruh siswa, dilaksanakan per kelas. Langkah pertama perijinan dan pengajuan proposal kegiatan, membuat perencanaan penyuluhan, membuat jadwal pelaksanaan penyuluhan dibantu oleh pihak sekolah disesuaikan dengan jadwal PBM mata pelajaran Bimbingan Konseling.

1. Lokasi dan waktu pelaksanaan
Pesantren (ma'had) darul Arqam muhammadiyah garut, tahap 1 pada bulan desember 2018-juni 2019. Tahap ke 2 dilaksanakan desember 2019-februari 2020
2. Sasaran
Sasaran penyebaran informasi ini adalah seluruh siswa, sebanyak 1158 siswa.
3. Metode dan media
Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dengan alat bantu benner, leaflet, dan stiker.
4. Langkah-langkah kegiatan
 - a. Persiapan, dengan mendistribusikan proposal, surat ijin dan persiapan tempat
 - b. Pelaksanaan, evaluasi sebelum, dalam proses dan setelah melaksanakan penyebarluasan informasi.
 - c. Penutupan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyebarluasan informasi kesehatan reproduksi remaja ini dilaksanakan dalam 2 tahap. Tahap pertama dilaksanakan dari 1 Desember 2018 sampai dengan 1 Juni 2019, dapat dilihat dari tabel 1. Dosen telah melaksanakan penyebaran informasi tersebut kepada sekitar 70% siswa. Tahap ke 2 dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020, yaitu dari bulan September 2019 sampai dengan bulan Januari 2020 dapat dilihat pada table 2.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Penyebaran Informasi Kesehatan Reproduksi kepada Remaja di Pesantren Darul Arqam Garut Tahap 1

NO	NAMA	HARI	ASRAMA	WAKTU	KELAS	JUMLAH SISWA
1	ESA RISI SUAZINI, AM. Keb, MKM	SABTU	PUTRI	10:00-11:00	VIII B	54
				16: 00-17:30	IX B	52
		AHAD	PUTRI	07:15-08:35	IX A	57
				16:00-16:45	VII C	40
				16:00-17:30	XII A	36
2	LINA HUMAEROH, SST, M. Kes	SENIN	PUTRI	08:35-09:15	VII B	58
				07:15-08:35	XII B	38
			PUTRA	16:00-16:45	VIII B	36

		KAMIS	PUTRI	07:55-08:35	VII A	58
		RABU	PUTRA	07:55-08:35	VIII A	36
3	FITRI HANRIYANI, SST, M. Pd	SELASA	PUTRI	08:35-09:15	VIII A	51
				10:00-11:30	X A	48
		RABU	PUTRA	10:50-11:30	VIII C	35
		SABTU	PUTRA	08:35-09:15	XI A	33
				09:15-10:00	XII B	36
4	ROSITA ALVIA, SST, M. Kes	RABU	PUTRI	07:55-09:15	X B	48
				10:55-11:30	XI B	46
		SENIN	PUTRA	07:15-07:55	XI B	35
JUMLAH TOTAL						797

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Penyebaran Informasi Kesehatan Reproduksi kepada Remaja di Pesantren Darul Arqam Garut Tahap 2

NO	NAMA	HARI	ASRAMA	WAKTU	KELAS	JUMLAH SISWA
1	ESA RISI SUAZINI, AM. Keb, MKM	SENIN	PUTRA	07.15-08.35	VIIIA	40
			PUTRA	08.35-09.55	XB	50
			PUTRI	10.10-11.30	XII A	46
2	LINA HUMAEROH, SST, M.Kes	SENIN	PUTRA	07.15-08.35	VIIIB	40
			PUTRA	08.35-09.55	XIA	46
3	FITRI HANRIYANI, SST, M. Pd	SENIN	PUTRA	07.15-08.35	XA	50
			PUTRA	10.10-11.30	XIA	46
JUMLAH TOTAL						318

Respon positif diberikan pihak pesantren kepada kami, karena mereka menilai kegiatan ini sangat bermanfaat, yang kami berikan jarang didapatkan, mereka sangat terbantu dalam menyampaikan pesan-pesan seksual yang biasanya tabu dibahas di dalam kelas. Respon tersebut dibuktikan dengan undangan para pembina siswa kepada kami untuk menyampaikan informasi tersebut tidak hanya kepada siswa melainkan kepada seluruh Pembina. Dan kami melaksanakan kegiatan tersebut pada tanggal 21 Februari 2019.

Respon positif juga ditunjukkan oleh para siswa kepada kami dengan memberikan banyak pertanyaan saat kami memberikan kesempatan mereka bertanya, bahkan tidak hanya itu, mereka bertanya sebelum waktu diskusi dimulai. Berdasarkan hasil pre dan post test, rata-rata 70% siswa memahami materi yang disampaikan.

1. Faktor-faktor pendorong

- a. Dukungan pihak Ma'had terhadap kegiatan ini, pada tahap 1 memberikan kesempatan kepada kami untuk masuk pada jam pembelajaran Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
- b. Pelaksanaan tahap 2 klinik Darul Arqam sebagai bagian dari Ma'had memfasilitasi kami dalam menjadwalkan pelaksanaan kegiatan, sehingga lebih mudah dan efisien.
- c. Salah satu materi bimbingan konseling ialah tentang reproduksi.
- d. Siswa antusias memperhatikan materi yang kami sampaikan.
- e. Menggunakan media infokus, sehingga jelas visualisasi materi yang disampaikan.

2. Faktor-Faktor penghambat

- a. Faktor penghambat pada tahap 1, jadwal masuk kelas di waktu-waktu tertentu (jadwal ba'da shubuh atau ba'da lsa), pemateri tidak sanggup dengan jadwal tersebut, karena harus mengerjakan aktivitas di rumah.
- b. Satu kelas tidak terpapar informasi yaitu kelas XII Putra, karena pada tahap 2, remaja yang berada di kelas tersebut sudah lulus dari Ma'had.

- c. Keterbatasan waktu kami dalam memberikan informasi ini secara berkesinambungan.
 - d. Informasi kesehatan reproduksi remaja ini telah disampaikan kepada lebih dari 1000 remaja. Upaya tersebut memerlukan tenaga, waktu dan strategi yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan. Menyampaikan sekali tidak cukup untuk merubah perilaku, perlu disampaikan berulang dengan metoda yang berbeda. Menjadi tugas yang sangat berat jika kami harus berulang menyampaikan kepada 1000 remaja. Solusi untuk menjaga agar informasi ini dapat berkesinambungan ialah membentuk jejaring kesehatan reproduksi remaja melalui konselor sebaya di Ma'had Darul Arqam. Kegiatan tersebut kami rencanakan pada semester depan yakni Semester Genap 2019/2020.
3. Luaran dari kegiatan ini adalah buklet. Kami menghasilkan 2 buah buklet dengan judul:
1. Siklus Bulanan Perempuan
 2. Ciri-Ciri Perubahan pada Remaja
 3. Kedua buklet tersebut dalam proses pengajuan hak intelektual (HaKI).

KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai hasil penyebaran informasi kesehatan reproduksi pada remaja, sebagai berikut:

1. Remaja sangat memerlukan informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi.
2. Setelah mengetahui manfaat memelihara kesehatan reproduksi, remaja memiliki sikap positif untuk selalu menjaga organ reproduksi.
3. Setelah mengetahui dampak buruk penyimpangan seksual, remaja memiliki sikap negative terhadap penyimpangan seksual. Harapan kami remaja akan bertahan untuk selalu menghindari perbuatan seks menyimpang.

Saran mengenai hasil penyebarluasan informasi kesehatan reproduksi remaja, sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada setiap dosen untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, terutama penyebarluasan informasi kesehatan reproduksi remaja, karena remaja sangat memerlukan informasi tersebut.
2. Memberikan bimbingan kepada setiap remaja yang dijumpai, sehingga mereka selamat dalam memelihara organ reproduksinya.
3. Dukungan secara optimal dalam anggaran pengabdian masyarakat dari STIKes Karsa Husada.

Perlu dibentuk tim konselor sebaya kesehatan (*peer counseling*) kesehatan reproduksi remaja di UKS Ma'had Darul Arqam Garut, sebagai keberlanjutan program penyebarluasan informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pesantren/Mahad Darul Arqam yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat LP4M STIKes Karsa Husada Garut (STIKes KHG) serta semua pihak yang telah membantu selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Esa Risi, S. (2019). Persepsi Remaja Mengenai Nasihat Reproduksi Pada Saat Mengalami Menarche. *Medika Cendikia*, 6(1). jurnalskhg.ac.id/index.php/medika
- Esa Risi Suazini, L. H. (2020a). Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) berdasarkan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan di Garut. *Journal of Midwifery Information*, 1(1). index.php/jomi/issue/archive
<https://jurnal.ibikotatasikmalaya.or.id/>

- Esa Risi Suazini, L. H. (2020b). Studi Fenomenologi Kasus Unwanted Pregnancy pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 7(2). <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/>
- Kemendes RI. (2017). Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 8, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- WHO. (2014). The Republic of the union of Myanmar Health System Review. Regional Health Forum WHO South. *Asia Pasific Observatory on Health System and Policies*, 4(3).